

**STRENGTHENING INDONESIAN MSME SUSTAINABILITY THROUGH
SUSTAINABLE FINANCE LAB**

**PENGUATAN KEBERLANJUTAN UMKM INDONESIA MELALUI SUSTAINABLE
FINANCE LAB**

Iman Harymawan*^{1,2}, Andini Tri Indahsari³, Fajar Kristanto Gautama Putra^{4,5}

¹Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

²Center for Environmental, Social, and Governance Studies (CESGS), Universitas Airlangga

³ Center for Environmental, Social, and Governance Studies (CESGS), Universitas Airlangga

⁴Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

⁵Center for Environmental, Social, and Governance Studies (CESGS), Universitas Airlangga

*E-mail: harymawan.iman@feb.unair.ac.id

Abstract

The impacts of climate change, such as pandemics, heat waves, sea level rise, floods, droughts, and forest fires, trigger the emergence of phenomena that are detrimental to business sector actors. These losses include supply shocks, financial difficulties, a decrease in real wages, a decrease in consumer purchasing power, and other losses. In addition to facing threats, MSMEs must adapt to changes in policy direction caused by climate change. Strengthening the competence and expertise of MSMEs in the field of sustainability is very important, given the very significant contribution of MSMEs to Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) and employment. This service is carried out to improve the ability of MSMEs to adapt to climate change and provide opportunities for them to get investment from investors. There are three methods used to ensure this service goal is achieved. The technique is to prepare and select students through the Sustainable Finance Course, MSME assistance, and business matching. Sustainable Finance Course activities to business matching are carried out online (online). In the first activity, students from all over Indonesia participated in sustainability training prepared by the research team. In addition to getting material, there is a competency test for students, which is conducted to recruit students who meet the qualifications as mentors. The selected student will be an MSME mentor for two months. Mentoring materials provided by mentors to MSMEs consist of introductory materials for sustainability, strategy maps based on sustainability, finance and taxes, video production, Social Return On Investment (S-ROI), and pitch decks. At the end of the mentoring, MSMEs will do business matching in front of investors. This activity aims to increase the opportunity for MSMEs to get funding. This activity can increase MSME sustainability competence by 90%. In addition to increasing competence, MSMEs have compiled a sustainability-based strategy map, financial reports, sustainability videos, and S-ROI analysis.

Abstrak

Dampak perubahan iklim, seperti pandemi, gelombang panas, kenaikan permukaan air laut, banjir, kekeringan, dan kebakaran hutan, memicu munculnya fenomena yang merugikan pelaku sektor usaha. Kerugian tersebut berupa supply shock, kesulitan keuangan, penurunan upah rill, penurunan daya beli konsumen, dan kerugian-kerugian lainnya. Selain menghadapi ancaman, UMKM harus beradaptasi dengan perubahan arah kebijakan yang disebabkan perubahan iklim. Penguatan kompetensi dan keahlian UMKM di bidang keberlanjutan menjadi sangat penting, mengingat kontribusi UMKM yang sangat signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan penyerapan tenaga kerja. Pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan UMKM beradaptasi dengan perubahan iklim dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mendapatkan investasi dari investor. Terdapat tiga metode yang digunakan untuk memastikan tujuan pengabdian ini tercapai. Metode tersebut adalah mempersiapkan dan menyeleksi mahasiswa melalui Sustainable Finance Course, pendampingan UMKM, dan business matching. Aktivitas Sustainable Finance Course hingga business matching dilakukan secara daring (online). Pada kegiatan pertama, mahasiswa dari seluruh Indonesia berpartisipasi mengikuti pelatihan keberlanjutan yang telah dipersiapkan tim peneliti. Selain mendapatkan materi, terdapat uji kompetensi untuk mahasiswa yang dilakukan untuk menjangkau mahasiswa yang memenuhi kualifikasi sebagai mentor. Mahasiswa yang terpilih akan menjadi mentor

UMKM selama 2 bulan. Materi pendampingan yang diberikan mentor kepada UMKM terdiri dari, materi pengantar keberlanjutan, strategy map berbasis keberlanjutan, keuangan dan pajak, pembuatan video, Social Return On Investment (S-ROI), dan pitch deck. Di akhir pendampingan, UMKM akan melakukan business matching di hadapan investor. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesempatan UMKM mendapatkan pendanaan. Kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi keberlanjutan UMKM sebesar 90%. Selain peningkatan kompetensi, UMKM juga berhasil menyusun strategy map berbasis keberlanjutan, laporan keuangan, video keberlanjutan, dan analisis S-ROI.

Kata kunci: *Sustainability, UMKM*

PENDAHULUAN

Perubahan iklim menjadi salah satu masalah mendesak dunia yang harus segera dipecahkan. Fenomena tersebut menyebabkan berbagai macam permasalahan lain bagi manusia, salah satunya pandemic COVID-19. Sejak kemunculan kasus pertama COVID-19 pada Maret 2020, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang merupakan salah satu pilar utama perekonomian di Indonesia menjadi salah satu sektor yang paling terdampak. Sepanjang tahun 2020, UMKM mengalami berbagai macam kesulitan dimulai dari *supply shock* hingga permasalahan keuangan. Berdasarkan Report Impact of COVID-19 Pandemic on MSMEs in Indonesia (UNDP & LPEM, 2020), pendapatan UMKM mengalami penurunan sebesar 77%, laba bersih menurun sebesar 88%, nilai asset menurun sebesar 34%, tenaga kerja berkurang sebanyak 56%, 47% UMKM mengalami kesulitan mengakses bahan baku, dan menghadapi berbagai macam permasalahan keuangan, seperti kesulitan membayar gaji dan tunjangan, biaya sewa, hutang, tagihan, dan lain-lain.

Kedepannya, UMKM tidak hanya mengalami kerugian yang disebabkan pandemic. UMKM berpotensi kehilangan potensi ekonomi yang disebabkan peristiwa lainnya yang ditimbulkan dari perubahan iklim, seperti gelombang panas, kenaikan permukaan air laut, kekeringan, banjir, dan kebakaran hutan (Institute, 2020). Dampak fisik perubahan iklim yang telah dijelaskan sebelumnya mengakibatkan penurunan upah rill rata-rata di sebagian kelompok kerja (Oktaviani et al., 2011). Akibatnya, daya beli masyarakat lesu dan tentu berdampak negatif pada pendapatan UMKM. Selain itu, UMKM di perkotaan diprediksi akan kehilangan Rp 2 triliun di tahun 2050 akibat kenaikan permukaan air laut. Di tahun yang sama, UMKM yang berfokus pada sektor agrikultur dan budi daya perairan juga mengalami kerugian masing-masing sebesar Rp 2 triliun dan Rp 686 miliar (Development, 2016).

Selain dihadapkan dengan kerugian ekonomi, UMKM juga harus beradaptasi dengan arah perubahan kebijakan yang disebabkan perubahan iklim. Saat ini, Kementerian Investasi-BPKM tengah menyusun draft pedoman investasi keberlanjutan. Selain itu, BRI sebagai salah satu kreditor yang memberikan kredit usaha kepada UMKM sudah meluncurkan Champion of Financial Inclusion (CNN Indonesia, 2021). Dalam program tersebut, BRI menyatakan jika ESG (Environmental, Social, and Governance) menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi UMKM saat mengajukan kredit usaha.

Namun, sebagai kelompok usaha yang memberikan sumbangsih 61,49% PDB Indonesia dan mampu menyerap 97% tenaga kerja (Bank of Indonesia, 2020), UMKM mengalami kesulitan keuangan (Organization, n.d.). Pada dasarnya, pelaku usaha yang mengalami kesulitan keuangan cenderung memilih untuk memulihkan kondisi tersebut (Buchwald, P. and Schwarzer, 2010) agar kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan dan dengan terpaksa harus menggunakan strategi berbiaya rendah. Padahal, ketika ingin beradaptasi dengan dampak perubahan iklim UMKM membutuhkan investasi yang besar dalam hal keahlian dan pengadopsian teknologi (Harymawan et al., 2021).

Sebagai salah satu bagian dari Universitas Arilangga yang sangat mendukung keberlanjutan Indonesia, perlu adanya suatu program yang komprehensif dan tepat sasaran untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan UMKM beradaptasi dengan perubahan iklim. Program tersebut adalah Sustainable Finance Lab yang membutuhkan kolaborasi antara universitas, pemerintah, konsultan, perusahaan, dan UMKM itu sendiri untuk mendukung terlaksananya program tersebut.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Sustainable Finance Lab bertujuan untuk meningkatkan kemampuan UMKM beradaptasi dengan perubahan iklim dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mendapatkan investasi dari investor. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui tiga tahap, yaitu mengadakan Sustainable Finance Course, pendampingan UMKM, dan *business matching*. Penjelasan mengenai tahapan kegiatan dapat dilihat di Tabel 1. Selanjutnya, seluruh kegiatan diawasi secara berkala melalui Dashboard for ESG Impact.

Tabel 1. Metode Pengabdian dan Tingkat Ketercapaian

Metode Pengabdian	Penjelasan Singkat	Durasi Pelaksanaan	Tingkat Ketercapaian
Sustainable Finance Course	Pelatihan yang ditujukan kepada mahasiswa di seluruh jurusan yang ingin mempelajari dan mendalami isu-isu keberlanjutan, khususnya dalam konteks UMKM. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang ingin mendapatkan pengalaman kerja dengan menjadi mentor UMKM	8 minggu	Mahasiswa mendapatkan pelatihan keberlanjutan Mahasiswa diseleksi dan terpilih menjadi mentor UMKM Mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja
Pendampingan UMKM	UMKM akan menjalankan beberapa kegiatan: (1) menerima materi dari mentor, (2) mengisi ESG Scorecard, (3) membuat video keberlanjutan, (4) analisis SROI, dan (5) mempersiapkan <i>business matching</i>	2 bulan	UMKM mendapatkan materi keberlanjutan dan memahami praktik keberlanjutan di UMKM secara komprehensif. UMKM mengetahui performa ESG UMKM mendapatkan video keberlanjutan
<i>Business Matching</i>	UMKM membuat <i>pitch deck</i> bersama dengan mentor	Setelah pendampingan selesai	UMKM mendapatkan materi membuat <i>pitch deck</i> yang sesuai untuk

program *business matching*
UMKM mampu membuat *pitch deck*

UMKM mempresentasikan *pitch deck* ke investor

Setelah pendampingan selesai

UMKM menyelesaikan presentasi

Di akhir kegiatan pengabdian, tim peneliti memberikan kesempatan kepada mentor untuk menilai performa UMKM sebelum dan setelah pendampingan. Penilaian yang diberikan mengacu pada indikator penilaian yang dijelaskan melalui tabel berikut.

Tabel 2. Indikator Penilaian Performa UMKM Setelah Pendampingan dan Cara Mengukurnya

Indikator Penilaian	Pengukuran
Manajemen UMKM dapat mengerjakan tes tentang “Konsep Keberlanjutan dan Praktiknya” dan mendapatkan poin minimal 80	Jumlah soal yang benar x 20 poin Jawaban yang salah tidak mendapatkan poin
Manajemen UMKM dapat membuat strategi bisnis keberlanjutan	UMKM menyelesaikan VPD, EMD, dan BMC UMKM menyelesaikan ESG Balanced Scorecard UMKM menyelesaikan ESG Performance Indikator UMKM menyelesaikan SROI
Manajemen UMKM dapat menerapkan administrasi keuangan dengan baik	UMKM menyelesaikan jurnal umum UMKM memiliki daftar inventaris peralatan dan persediaan barang (jika ada) UMKM memiliki daftar hutang dan piutang UMKM menyelesaikan laporan keuangan, minimal terdiri dari: 1) laporan laba/rugi; 2) laporan perubahan modal; 3) laporan posisi keuangan; dan 4) laporan arus kas
Manajemen UMKM memiliki kemampuan komunikasi	UMKM mampu membuat <i>pitch deck</i> UMKM mempresentasikan bisnisnya di

depan investor saat *business matching*

Selain mentor memberikan penilaian kepada manajemen UMKM, agar terjadi umpan balik antara keduanya, manajemen UMKM juga memberikan penilaian kepada seluruh proses pembelajaran saat pendampingan. Penilaian menggunakan survey dan memanfaatkan *google form*. Tabel berikut menjelaskan konten penilaian manajemen UMKM kepada mentor.

Tabel 3. Survey Kepuasan UMKM terhadap Pengajaran Mentor

Pertanyaan	Bentuk Respons
Kontribusi dalam pembelajaran	
Tingkat keterampilan/pengetahuan mentor di awal pendampingan	Kisi pilihan ganda dan memiliki beberapa jawaban, yaitu:
Tingkat keterampilan/pengetahuan mentor di akhir pendampingan	1) Rendah
Kontribusi pendampingan pada keterampilan/pengetahuan Anda	2) Cukup
	3) Memuaskan
	4) Sangat baik
	5) Luar biasa
Keterampilan dan ketepatan mentor dalam mengajar	
Mentor adalah pengajar/praktisi yang efektif	Kisi pilihan ganda dan memiliki beberapa jawaban, yaitu:
Materi jelas dan tersusun	1) Sangat tidak setuju
Mentor menstimulasi minat Anda untuk mempelajari materi lebih mendalam	2) Tidak setuju
	3) Netral
	4) Setuju
	5) Sangat setuju
Mentor menggunakan waktu secara efektif selama pendampingan	
Mentor selalu ada dan membantu	
Mentor memberikan masukan yang bermanfaat	
Mentor menggunakan media pembelajaran dengan tepat sehingga penyampaian materi efektif	
Materi Pendampingan	
Tujuan pembelajaran jelas	Kisi pilihan ganda dan memiliki beberapa jawaban, yaitu:
Konten pendampingan tersusun dan terencana dengan baik	1) Sangat tidak setuju
	2) Tidak setuju
	3) Netral
	4) Setuju
Target pendampingan sesuai	

5) Sangat setuju

Pendampingan disusun agar memungkinkan semua manajemen berpartisipasi secara penuh

Aspek apa dari pendampingan ini yang paling bermanfaat atau penting?

Teks jawaban panjang

Apa saran Anda untuk menyempurnakan pendampingan ini?

Teks jawaban panjang

Kepuasan terhadap pengajaran mentor

Skala linier:

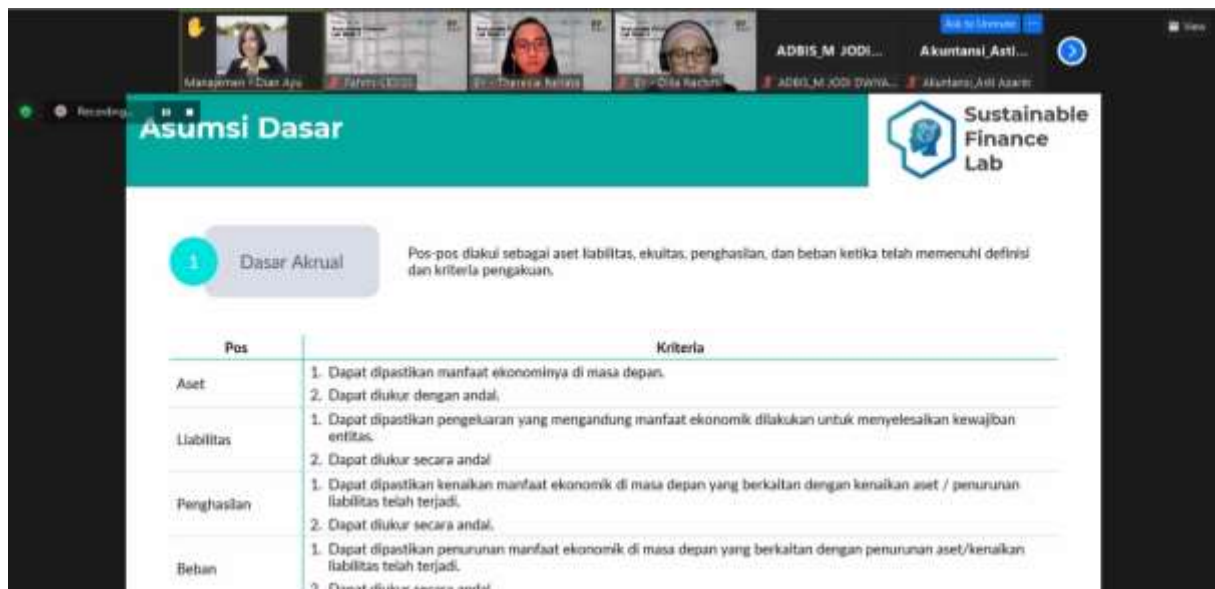
1: Sangat tidak puas

5: Sangat puas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian aktivitas Sustainable Finance Lab dimulai dengan dibukanya Sustainable Finance Course. Pelatihan ini diperuntukkan bagi seluruh mahasiswa di Indonesia dari berbagai jurusan dan pendaftaran dimulai sejak akhir Desember 2021—Januari 2022. Dari pendaftaran tersebut, diperoleh 70 mahasiswa yang berkomitmen mempelajari dan memperdalam cara menerapkan keberlanjutan di dunia usaha, khususnya di UMKM, serta bersedia menjadi mentor di kegiatan pendampingan UMKM.

Sustainable Finance Course dimulai pada tanggal 06 Februari 2021 dan selama kurang lebih 8 minggu, mahasiswa menerima materi keberlanjutan yang terdiri dari: 1) Pendahuluan ESG; 2) Keberlanjutan UMKM; 3) ESG Scorecard; 4) Keuangan UMKM; 5) *Social Return on Investment*; dan 6) Persiapan *Business Matching*. Seluruh kegiatan pelatihan dilakukan secara *online* dan melibatkan mentor-mentor yang memiliki pengalaman akademis dan praktikal di bidang keberlanjutan dan bisnis UMKM.



Gambar 1. Salah Satu Sesi Pemaparan Materi Melalui Zoom

Mahasiswa yang mengikuti Sustainable Finance Course harus mengerjakan dua jenis studi kasus yang berkaitan dengan keberlanjutan agar memenuhi kualifikasi sebagai mentor. Mahasiswa yang terpilih harus berada di peringkat lima teratas dari seluruh peserta pelatihan. Hasil seleksi diumumkan melalui sesi zoom bersama dengan penanggungjawab kegiatan dan

peserta pelatihan. Selain mengumumkan peserta yang lolos, sesi zoom dilakukan untuk menjelaskan profil UMKM yang akan dibimbing dan proses pendampingannya.



NAMA	POIN
1. Rizki Nur Alifah Taufik	755
2. Asti Azarin	705
3. Dian Ayu Destiani	702
4. Gelvin	693
5. Adinda Amelia	683

Gambar. Penutupan Sustainable Finance Course dan Pengumuman Mentor

Setiap mahasiswa yang terpilih akan dikelompokkan dan mendampingi satu UMKM. Pada program ini, lima mahasiswa telah dipilih dan berasal dari beberapa universitas di Indonesia, yaitu: 1) Universitas Sebelas Maret Surakarta; 2) Universitas MH Thamrin; 3) Universitas Indonesia; dan 4) Universitas Potensi Utama yang selanjutnya dalam artikel ini akan disebut mentor. Para mentor yang terpilih mendampingi UMKM yang bergerak di bisnis kedai kopi. UMKM ini memiliki keunikan dibandingkan UMKM kedai kopi lainnya. Seluruh manajemen dan karyawan adalah tuli. Mengacu pada kondisi tersebut, selama proses pendampingan, mentor membuat video pembelajaran berbasis teks yang diharapkan dapat mempermudah UMKM dalam mempelajari materi. Selain membuat video, mentor juga membuat grup WhatsApp untuk mempermudah pembinaan dan koordinasi dengan UMKM.



Gambar 3. Salah Satu Contoh Video Pembelajaran untuk Manajemen UMKM

Setelah menerima materi, mentor mengarahkan manajemen UMKM untuk mengisi ESG Scorecard. ESG Scorecard merupakan kumpulan informasi tentang bisnis UMKM, yang terdiri dari ESG Business Profile, ESG Balanced Scorecard, dan ESG Performance Indikator. ESG Business Profile berfungsi untuk mendeskripsikan elemen penting dari bisnis. Bagian ini terdiri dari beberapa poin, yaitu: 1) *general profile*; 2) *commercial profile*; 3) *industry profile*; dan 4) *employee profile*. Pertama, manajemen mengisi *general profile*. Sub-bagian ini berisi informasi umum UMKM, seperti nama UMKM, tahun mulai usaha, status badan usaha, kriteria usaha, nomor telepon, *website*, dan lain-lain. Setelah mengisi *general profile*, manajemen mengisi *commercial profile* yang berisi informasi yang berkaitan dengan barang/jasa yang dijual oleh UMKM dan target konsumennya.

Selain *general* dan *commercial profile*, manajemen UMKM mengisi *industry profile*. Pada bagian ini, manajemen mengelompokkan UMKM termasuk dalam kategori sektor usaha dan sub-sektor usaha yang sudah tersedia. Selanjutnya, manajemen menjelaskan jumlah karyawan laki-laki dan perempuan yang hanya menjadi karyawan dan yang menjabat sebagai manajemen UMKM. Manajemen juga menjelaskan berapa banyak perputaran karyawan yang terjadi di UMKM selama satu tahun. Seluruh informasi tersebut tersedia di sub-bagian *employee profile*.

Setelah mengisi ESG Business Profile, mentor mengarahkan manajemen UMKM untuk mengisi ESG Balanced Scorecard. Pada bagian ini, manajemen UMKM menentukan tujuan bisnis di masa depan sekaligus menyusun berbagai macam strategi yang mengacu pada prinsip bisnis berkelanjutan. Selain mendampingi manajemen menyusun ESG Business Profile dan ESG Balanced Scorecard, mentor harus mengukur kinerja keberlanjutan UMKM. Pedoman penilaian yang digunakan para mentor mengacu pada ESG Performance Indikator. Penilaian tersebut disusun dengan menggunakan referensi penilaian ESG UMKM. ESG Performance Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keberlanjutan dari UMKM dapat dijelaskan melalui tabel berikut.

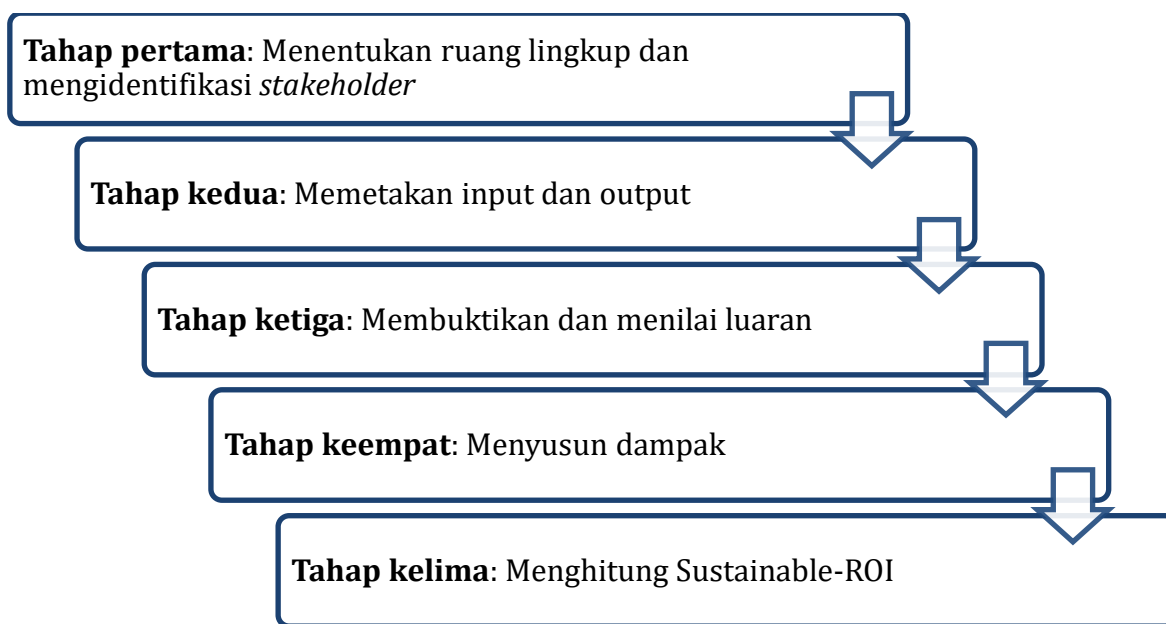
Tabel 4. Indikator Pada ESG Performance Indikator

Kategori	Indikator
<i>Environmental</i>	Emisi karbon
	Manajemen penggunaan listrik
	Manajemen penggunaan air
	Manajemen sampah
	Manajemen limbah B3
	Bahan baku
	Kemasan
<i>Social</i>	Praktik penjualan dan pelabelan produk
	Praktik tenaga kerja
	Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja
	Keterikatan, keberagaman, dan inklusivitas tenaga kerja (termasuk gender)
	Perputaran tenaga kerja
<i>Governance</i>	Desain produk dan manajemen siklus hidup produk
	Ketahanan model bisnis
	Manajemen rantai pasokan
	Sumber dan efisiensi bahan
	Etika bisnis
	Efektivitas pimpinan
	Perilaku competitor
	Rencana pergantian pimpinan
	Manajemen legal dan regulasi
	Manajemen risiko insiden kritis
Kompensasi/insentif pimpinan	

Kepemimpinan

Setelah mengkompilasi profil UMKM, membuat balanced scorecard, dan mengukur performa keberlanjutan UMKM, mentor dan manajemen UMKM menyusun story board untuk video keberlanjutan. Story board tersebut menjelaskan visi dan misi UMKM, yaitu melibatkan kelompok disabilitas dalam operasional bisnis kopi sehingga kelompok tersebut berdaya secara ekonomi. Selanjutnya, story board yang telah disusun diserahkan kepada pihak ketiga, yaitu jasa pembuatan video. Video dapat dilihat dengan mengakses link berikut: xxxx.

Mentor dan manajemen UMKM juga melakukan analisa Sustainable Return on Investment (SROI). Analisa SROI dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengkuantifikasi dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola dari suatu proyek dan/inisiasi. Analisa ini terdiri dari lima tahapan, yaitu:



Gambar 4. Tahapan Analisa Sustainable Return on Investment (Nicholls et al., n.d.)

Sebelum melakukan analisa, manajemen dan mentor menentukan proyek/inisiasi yang akan dianalisa. Proyek yang ditetapkan oleh kedua belah pihak untuk dianalisa adalah proyek membuka *booth* kopi di area perkantoran dan pusat perbelanjaan. Selanjutnya, manajemen dan mentor melakukan tahap pertama, yaitu menentukan ruang lingkup dan mengidentifikasi stakeholder. Pada tahapan ini, manajemen dan mentor mengisi beberapa informasi, yaitu 1) jenis-jenis stakeholder; 2) dampak positif dan negatif yang akan diterima stakeholder; 3) keterlibatan stakeholder, 4) metode pelibatan stakeholder, 5) jumlah stakeholder, dan 6) jangka waktu manfaat yang dapat dirasakan oleh stakeholder.

Tabel 5. Identifikasi Stakeholder

Stakeholder	Dampak +/-	Dilibatkan/Tidak	Metode Pelibatan	Jumlah Stakeholder	Waktu
Manajemen dan mentor mengisi	Manajemen dan mentor mengisi	Manajemen dan mentor mengisi status keterlibatan	Cara manajemen melibatkan	Manajemen dan mentor mengisi	Manajemen dan mentor mengisi

daftar nama-nama stakeholder	dampak positif dan negatif yang akan diterima stakeholder	stakeholder. Stakeholder dapat terlibat atau tidak terlibat dalam suatu proyek	stakeholder dalam suatu proyek	jumlah stakeholder yang terlibat dan/atau tidak terlibat	jangka waktu manfaat yang diterima stakeholder
------------------------------	---	--	--------------------------------	--	--

Setelah menyelesaikan tahap pertama, manajemen dan mentor memetakan input dan output. Input adalah pengorbanan yang akan dilakukan manajemen untuk memastikan dampak positif yang diterima stakeholder tercapai. Pengorbanan tersebut berupa dan tidak terbatas pada uang, keahlian, waktu, dan sumber daya. Masih dalam proses identifikasi input, manajemen dan mentor menentukan valuasi atau nilai ekonomi dari pengorbanan tersebut. Output adalah hasil dari pemrosesan input yang telah dilakukan manajemen. Manajemen dan mentor menyajikan pemetaan ini melalui tabel untuk mempermudah proses analisis.

Tabel 6. Identifikasi Input, Valuasi Input, dan Output

Stakeholder	Dampak +/-	Deskripsi Input	Valuasi Input	Output
Daftar nama stakeholder dari hasil analisis tahap pertama	Dampak positif dan negatif yang akan diterima stakeholder dari hasil analisis tahap pertama	Manajemen dan mentor mengidentifikasi dan mengisi jenis-jenis biaya yang dikeluarkan untuk merealisasikan dampak positif yang diterima stakeholder	Manajemen dan mentor mengisi valuasi atau nilai ekonomi dari biaya-biaya	Hasil dari pemrosesan input

Sebelum membuktikan dan menilai luaran, manajemen dan mentor menentukan luaran yang akan dicapai dari output. Identifikasi luaran dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa deskripsi dan indikator luaran. Setelah mendapatkan informasi tersebut, manajemen dan mentor menentukan pengukuran untuk menentukan valuasi dari masing-masing luaran. Valuasi yang sudah didapatkan perlu dibuktikan keabsahannya untuk menghindari klaim berlebihan dari penghitungan manajemen. Pembuktian dan penilaian luaran ditulis oleh manajemen dan mentor melalui bagan berikut.

Tabel 7. Identifikasi Luaran

Output	Deskripsi Luaran	Indikator Luaran	Sumber
Manajemen dan mentor menulis kembali output yang didapatkan dari tahap kedua	Manajemen dan mentor mengidentifikasi luaran	Manajemen dan mentor menyusun petunjuk/keterangan yang dapat dijadikan acuan ketercapaian luaran	Manajemen dan mentor mengisi berbagai bahan yang menjadi acuan dalam mengidentifikasi deskripsi dan indikator luaran

Kuantitas	Durasi	Pengukuran	Valuasi	Sumber
Jumlah stakeholder yang menerima manfaat	Jangka waktu stakeholder menerima manfaat	Cara mengukur ketercapaian luaran	Nilai ekonomi yang didapatkan stakeholder	Manajemen dan mentor mengisi berbagai bahan yang menjadi acuan dalam menentukan valuasi

Jika pada tahap ketiga manajemen dan mentor berfokus menentukan nilai ekonomi dari indikator luaran, pada tahap keempat berfokus pada penyesuaian dari nilai moneter yang telah ditentukan. Tahapan keempat ini penting dilakukan untuk menghindari valuasi berlebihan sehingga valuasi atau nilai ekonomi yang ditentukan manajemen kredibel dan relevan serta menilai apakah indikator luaran yang telah disusun tetap material. Ada empat indikator yang digunakan manajemen dan mentor dalam menerapkan tahapan ini, yaitu: 1) bobot mati; 2) pergantian; 3) atribusi; dan 4) penurunan dampak. Bobot mati berfokus pada keadaan normal yang terjadi bilamana inisiatif keberlanjutan tidak dilakukan kepada *stakeholders* terkait. Saat mengidentifikasi bobot mati, manajemen mengetahui besarnya manfaat yang diterima *stakeholder* meskipun inisiatif keberlanjutan dari UMKM tidak ada. Dengan mengetahui kondisi ini, manajemen dapat terhindar dari klaim berlebihan atas seluruh manfaat atau luaran yang diterima stakeholder.

Selain memperhatikan bobot mati, manajemen dan mentor perlu mempertimbangkan dan memperhatikan indikator pergantian. Alasannya, terdapat kemungkinan jika manfaat yang diterima oleh *stakeholder* dapat menggantikan manfaat positif lainnya atau bahkan menimbulkan dampak negatif bagi *stakeholder* lain. Setelah menentukan bobot mati dan pergantian, manajemen dan mentor menentukan atribusi. Atribusi berfokus pada peranan pihak lain dalam manfaat atau luaran yang diterima oleh *stakeholder*. Mengidentifikasi atribusi sangat penting bagi manajemen untuk mengetahui *overlapping* manfaat yang ditawarkan manajemen dengan pihak lain. Pada akhirnya, peristiwa *overclaim* atas inisiatif keberlanjutan dapat dihindarkan.

Intensitas manfaat yang diterima stakeholder berpotensi menurun seiring berjalannya waktu. Untuk itu, manajemen dan mentor mengidentifikasi variabel-variabel yang dapat menurunkan manfaat yang diterima stakeholder. Sekali lagi, dengan menentukan dampak penurunan manajemen dapat memastikan jika inisiatif keberlanjutan tetap material untuk *stakeholder*. Hasil dari identifikasi keempat indikator tersebut ditulis dalam bentuk persentase.

Tabel 8. Identifikasi Bobot Mati, Pergantian, Atribusi, dan Penurunan Dampak

Luaran	Bobot Mati (%)	Pergantian (%)	Atribusi (%)	Penurunan Dampak (%)
Manajemen dan mentor mengisi luaran	Manajemen dan mentor mengisi % bobot mati yang telah ditelaah	Manajemen dan mentor mengisi % pergantian yang telah ditelaah	Manajemen dan mentor mengisi % atribusi yang telah ditelaah	Manajemen dan mentor mengisi % penurunan dampak yang telah ditelaah

Setelah keempat indikator telah dikaji oleh manajemen dan mentor, langkah selanjutnya adalah menghitung valuasi atau nilai ekonomi yang telah disesuaikan. Untuk mendapatkan valuasi terbaru, manajemen dan mentor menggunakan rumus:

$$\text{valuasi moneter indikator luaran } x (100\% - \text{ bobot mati dalam persentase}) x (100\% - \text{ pergantian dalam persentase}) x (100\% x \text{ atribusi dalam persentase})$$

Penghitungan valuasi tidak memperhitungkan dampak penurunan, karena penghitungan ini hanya ditujukan untuk menghitung valuasi inisiatif keberlanjutan di tahun pertama. Dampak penurunan menjadi penting pada saat manajemen ingin mengevaluasi valuasi inisiatif keberlanjutan di tahun berikutnya. Hasil dari penghitungan tersebut ditampilkan melalui tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Penghitungan Valuasi Inisiatif Keberlanjutan

Luaran	Bobot Mati (%)	Pergantian (%)	Atribusi (%)	Penurunan Dampak (%)	Hasil Perhitungan Dampak
Manajemen dan mentor mengisi luaran	% bobot mati yang telah ditelaah pada langkah sebelumnya	% pergantian yang telah ditelaah pada langkah sebelumnya	% atribusi yang telah ditelaah pada langkah sebelumnya	Penurunan dampak tidak diperhitungkan	Manajemen dan mentor mengisi valuasi dampak inisiatif keberlanjutan terbaru

Tahap terakhir analisa Sustainable Return on Investment adalah menghitung Sustainable Return on Investment itu sendiri. Saat menghitung Sustainable-ROI, manajemen dan mentor tidak hanya mempertimbangkan persentase penurunan dampak, tetapi juga perubahan nilai mata uang. Mempertimbangkan perubahan nilai mata uang dalam penghitungan menjadi penting karena dapat mengubah manfaat sesungguhnya yang diterima *stakeholder* meskipun nilai nominalnya tetap. Dalam kasus ini, manajemen dan mentor menggunakan asumsi inflasi untuk menentukan nilai mata uang. Perlu diperhatikan jika analisis nilai mata uang tidak terbatas menggunakan asumsi inflasi saja. Ilustrasi penghitungan Sustainable-ROI yang dilakukan manajemen UMKM dan mentor dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10. Penghitungan Sustainable Return on Investment

Luaran	Valuasi Dampak	NPV (Net Present Value)	Tahun Kedua	Tahun Ketiga
Manajemen dan mentor mengisi luaran	Manajemen dan mentor mengisi valuasi dampak luaran	Manajemen dan mentor mengisi nilai valuasi tahun pertama		

	Valuasi dampak luaran tahun-1 x % penurunan dampak	Valuasi dampak tahun kedua x Asumsi inflasi	Hasil dari penghitungan (valuasi dampak luaran tahun-1 x % penurunan dampak)	
	Valuasi dampak luaran tahun-1 x % penurunan dampak tahun ke-2 x % penurunan dampak tahun ke-3	Valuasi dampak tahun ketiga x Asumsi inflasi		Hasil dari penghitungan (valuasi dampak luaran tahun-1 x % penurunan dampak ke-2 x penurunan dampak tahun ke-3)
Total NPV		Penjumlahan valuasi dampak tahun pertama hingga tahun ketiga		

Pendampingan selama dua bulan ditutup dengan kegiatan *business matching*. Pada kegiatan ini, kegiatan ini, mentor memberikan serangkaian materi yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen UMKM saat mempresentasikan bisnisnya di depan investor. Materi yang diberikan mentor meliputi: 1) cara membuat *pitch deck* yang menarik dan komunikatif; dan 2) cara mempresentasikan bisnis dengan baik. Setelah manajemen mendapatkan pembinaan, manajemen melakukan pertemuan dengan investor, tentunya pertemuan ini difasilitasi oleh tim peneliti. Melalui sesi ini, manajemen UMKM mendapatkan umpan balik yang komprehensif dari investor.

Untuk meningkatkan kualitas pengabdian, tim peneliti memberikan kesempatan kepada manajemen dan mentor untuk saling memberikan penilaian.

Merujuk pada metode pengabdian, sebelum program pengabdian berakhir, tim peneliti mewajibkan mentor menilai dan mengevaluasi performa manajemen UMKM selama mengikuti pendampingan dengan menggunakan indikator yang sudah ditetapkan. Tabel 11 menunjukkan jika manajemen mampu memenuhi semua standar penilaian.

Tabel 11. Hasil Penilaian Mentor terhadap Performa UMKM Selama Pendampingan

Indikator Penilaian	Hasil
Manajemen UMKM dapat mengerjakan <i>post-test</i> tentang “Konsep Keberlanjutan dan Praktiknya” dan mendapatkan poin minimal 80	UMKM mendapatkan 90 poin
Manajemen UMKM dapat membuat strategi bisnis keberlanjutan	UMKM menyelesaikan VPD, EMD, dan BMC

	UMKM menyelesaikan ESG Balanced Scorecard
	UMKM menyelesaikan ESG Performance Indikator
	UMKM menyelesaikan SROI
Manajemen UMKM dapat menerapkan administrasi keuangan dengan baik	UMKM memiliki jurnal umum
	UMKM memiliki daftar inventaris peralatan dan persediaan barang
	UMKM memiliki daftar hutang dan piutang
	UMKM memiliki laporan keuangan
	UMKM mampu mengidentifikasi beban pajak dengan mengacu pada subjek pajak dan jenis industrinya
Manajemen UMKM memiliki kemampuan komunikasi	UMKM mampu membuat pitch deck dan story board untuk pembuatan video keberlanjutan

Tim peneliti juga mewajibkan UMKM menilai dan mengevaluasi metode pengajaran mentor. Berdasarkan tabel 5, mayoritas manajemen UMKM merasa puas dengan performa mentor. Manajemen berpendapat jika mentor sangat membantu dalam menyampaikan materi, mengingat seluruh manajemen merupakan kelompok disabilitas. Namun, ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan oleh mentor dan dapat menjadi usulan yang dipertimbangkan oleh mentor-mentor selanjutnya ketika mendampingi UMKM penyandang disabilitas.

Tabel 1. Hasil Survey Kepuasan UMKM terhadap Metode Pengajaran Mentor

Pertanyaan	Hasil Survey
Kontribusi dalam pembelajaran	
Tingkat keterampilan/pengetahuan di awal pendampingan	100% menyatakan keterampilan/pengetahuan mentor di awal pendampingan sangat tinggi
Tingkat keterampilan/pengetahuan di akhir pendampingan	100% menyatakan keterampilan/pengetahuan mentor di akhir pendampingan sangat baik
Kontribusi pendampingan pada keterampilan/pengetahuan Anda	33,3% menyatakan kontribusi pendampingan pada keterampilan/pengetahuan mentor

	memuaskan
	66,7% menyatakan kontribusi pendampingan pada keterampilan/pengetahuan mentor luar biasa
Keterampilan dan ketepatan mentor dalam mengajar	
Mentor adalah pengajar/praktisi yang efektif	100% menyatakan setuju jika mentor adalah pengajar/praktisi yang efektif
Materi jelas dan tersusun	33,33% menyatakan sangat setuju jika materi jelas dan tersusun
	33,33% menyatakan setuju jika materi jelas dan tersusun
	33,33% menyatakan netral jika materi jelas dan tersusun
Mentor menstimulasi minat Anda untuk mempelajari materi lebih mendalam	100% menyatakan setuju mentor dapat menstimulasi minat manajemen dalam mempelajari materi lebih mendalam
Mentor menggunakan waktu secara efektif selama pendampingan	66,7% menyatakan setuju mentor menggunakan waktu secara efektif selama pendampingan
	33,3% menyatakan netral mentor menggunakan waktu secara efektif selama pendampingan
Mentor selalu ada dan membantu	100% menyatakan setuju mentor selalu ada dan membantu
Mentor memberikan masukan yang bermanfaat	100% menyatakan setuju mentor memberikan masukan yang bermanfaat
Mentor menggunakan media pembelajaran dengan tepat sehingga penyampaian materi efektif	66,7% menyatakan setuju mentor menggunakan media pembelajaran dengan tepat sehingga penyampaian materi efektif
	33,3% menyatakan netral mentor menggunakan media pembelajaran dengan tepat sehingga penyampaian materi efektif

Materi Pendampingan

Tujuan pembelajaran jelas	66,7% menyatakan setuju jika tujuan pembelajaran jelas 33,3% menyatakan netral jika tujuan pembelajaran jelas
Konten pendampingan tersusun dan terencana dengan baik	100% menyatakan setuju konten pendampingan tersusun dan terencana dengan baik
Target pendampingan sesuai	66,7% menyatakan setuju jika target pendampingan sesuai 33,3% menyatakan netral jika target pendampingan sesuai
Pendampingan disusun agar memungkinkan semua manajemen berpartisipasi secara penuh	66,7% menyatakan setuju pendampingan disusun agar memungkinkan semua manajemen berpartisipasi secara penuh 33,3% menyatakan netral pendampingan disusun agar memungkinkan semua manajemen berpartisipasi secara penuh
Aspek apa dari pendampingan ini yang paling bermanfaat atau penting?	Semua aspek sangat bermanfaat dan penting Penting pendamping untuk komunitas Tuli arena pekerjaan untuk menjembatani komunikasi antara Tuli dan Dengar banyak sekali manfaatnya,.
Apa saran Anda untuk menyempurnakan pendampingan ini?	Jangan lelah untuk mengajar Tuli yang masih minim ilmu dan bahasa tinggi. JBI (Juru Bahasa Isyarat) itu menerjemahkan apa yg disampaikan dari Tuli ke dengar ya supaya bisa lebih paham dan nyaman komunikasi
Kepuasan terhadap pengajaran mentor	Pendampingan secara langsung atau <i>face to face</i> karena pendampingan secara online sedikit menyulitkan manajemen dalam memahami materi 66,67% menyatakan puas dengan pengajaran mentor 33,3% menyatakan sangat puas dengan pengajaran mentor

PENUTUP

Kesimpulan. Pegabdian masyarakat yang dilaksanakan kepada UMKM bernama *Sustainable Finance Lab* memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan UMKM dalam menghadapi berbagai macam krisis, salah satunya krisis lingkungan. Selama proses pendampingan, UMKM mendapatkan berbagai macam materi dan pelatihan dari mentor yang sudah mengikuti Sustainable Finance Course dan memenuhi standar. Aktivitas pendampingan dapat dinilai efektif, karena UMKM dapat memenuhi kriteria penilaian, yaitu dapat mengerjakan *post-test* tentang “Konsep Keberlanjutan dan Praktiknya” dan mendapatkan poin 90, dapat membuat strategi bisnis keberlanjutan, dapat menerapkan administrasi keuangan dengan baik, dan memiliki kemampuan komunikasi.

Di akhir pendampingan, UMKM dan mentor saling memberikan umpan balik untuk saling menilai satu sama lain. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, manajemen UMKM merasa puas dengan metode pembelajaran mentor karena sangat sesuai dengan kondisi manajemen saat ini yang mayoritas adalah Tuli. Selain itu, mentor menilai jika UMKM mampu memenuhi standar penilaian dan sangat memuaskan.

Saran. Harapannya, kegiatan pengabdian ini dapat berkolaborasi dengan berbagai universitas sehingga mahasiswa yang terlibat semakin banyak. Selain itu, kegiatan ini harus diperkenalkan lebih luas kepada UMKM agar lebih banyak UMKM yang terbantu dari kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank of Indonesia. (2020). Indonesia Economic Report 2020 “Synergy to Build Optimism for Economic Recovery.” *Bersinergi Membangun Optimisme Pemulihan Ekonomi*, 112. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Documents/9_LPI2020.pdf
- Buchwald, P. and Schwarzer, C. (2010). *Impact of Assessment on Students’ Test Anxiety*. 498–505.
- CNN Indonesia. (2021). *Visi Baru BRI, Jadi Champion of Financial Inclusion pada 2025*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210317105237-83-618496/visi-baru-bri-jadi-champion-of-financial-inclusion-pada-2025>
- Development, U. S. A. for I. (2016). *INDONESIA : COSTS OF CLIMATE CHANGE 2050* (Issue May). https://www.climatelinks.org/sites/default/files/asset/document/Indonesia_Costs_of_CC_2050_Policy_Brief.pdf
- Harymawan, I., Kristanto, F., Putra, G., & Fianto, B. A. (2021). *Financially Distressed Firms : Environmental , Social , and Governance Reporting in Indonesia*. 1–18.
- Institute, M. G. (2020). *Climate risk and response: Physical hazards and socioeconomic impacts* (Issue January). https://www.unido.org/sites/default/files/files/2021-03/UNIDO_COVID19_Assessment_Indonesia_FINAL.pdf
- Nicholls, J., Lawlor, E., Neitzert, E., & Goodspeed, T. (n.d.). *A guide to Social Return on Investment*.
- Oktaviani, R., Ringler, C., Rosegrant, M. W., & Sulser, T. B. (2011). *The Impact of Global Climate Change on the Indonesian Economy* (Issue December).
- Organization, U. N. I. D. (n.d.). *IMPACT ASSESSMENT OF COVID-19 ON INDONESIA ’ S MANUFACTURING FIRMS*. https://www.unido.org/sites/default/files/files/2021-03/UNIDO_COVID19_Assessment_Indonesia_FINAL.pdf
- UNDP, & LPEM. (2020). *Impact of Pandemic on MSMEs in Indonesia*. 73.